

## PENAMPILAN PRODUKSI AYAM KAMPUNG SUPER MELALUI PENAMBAHAN JUICE DAUN GEDI (*Abelmochus Manihot L. Medik*) DALAM AIR MINUM

Cindy C Jacob, Jein R. Leke\*, Cherlie L.K. Sarajar, Linda M.S. Tangkau

Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penampilan produksi ayam kampung super melalui penambahan Juice Daun Gedi (*Abelmochus Manihot L. Medik*) dalam air minum. Penelitian selama 7 minggu menggunakan 100 ekor ayam kampung super. Perlakuan terdiri dari : PO = air minum tanpa jus daun gedi (JDG), P1= 10 mL (JDG), P2 = 20 mL (JDG), P3 = 30 mL (JDG). Pakan yang diberikan adalah pakan komersial 73% , jagung 10%, dedak halus 17%. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan. Jika terdapat perbedaan rata-rata perlakuan dilanjutkan dengan uji Duncan. Variabel yang diukur adalah berat akhir, berat potong, berat karkas dan persentase karkas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penambahan juice daun gedi (*Abelmochus Manihot L. Medik*) dalam air minum ayam kampung super memberikan pengaruh berbeda tidak nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap berat akhir, berat potong, berat karkas dan persentase karkas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan juice daun gedi (*Abelmochus Manihot L. Medik*) pada 10 mL-30 mL memberikan respon yang baik terhadap berat akhir, berat potong, berat karkas dan persentase karkas ayam kampung super.

**Kata kunci** : Ayam Kampung Super, Juice Daun Gedi, Penampilan Produksi

\*Korespondensi (*corresponding author*)  
Email : rinileke@unsrat.ac.id

### ABSTRACT

**APPEARANCE OF SUPER NATIVE CHICKEN PRODUCTION THROUGH ADDITION OF GEDI LEAF JUICE (*ABELMOCHUS MANIHOT L. MEDIK*) IN DRINKING WATER.** This research was conducted with the aim to determine the appearance of super native chicken production through the addition of gedi leaf juice (*Abelmochus Manihot L. Medik*) in drinking water. 7 week of research using 100 super native chicken. Treatment consists of PO = drinking water without (JDG), P1= 10 mL (JDG), P2 = 20 mL (JDG), P3 = 30 mL (JDG). Feed were using 73 % of commercial feed, 10 % of corn , 17 % of rice bran. This research uses a completely randomized design method consisting of 4 treatments and 5 replication. The variables measured were final weight, cut weight, carcass weight and carcass percentage. The result of data analysis showed that the addition of gedi leaf juice (*Abelmochus Manihot L. Medik*) in drinking water of super native chicken had a significantly different effect ( $P > 0.05$ ) on the final weight, cutting weight, carcass weight and percentage of carcass. The result of the research on the addition of gedi leaf (*Abelmochus Manihot L. Medik*) juice in drinking water to 30 ml/liter of drinking water give a good response to final weight, cut weight, carcass weight and carcass percentage of super native chicken.

**Keyword** : Appearance Production, Gedi Leaf Juice, Super Native Chicken

## PENDAHULUAN

Ayam kampung super sudah dikenal masyarakat Indonesia, di pedesaan maupun di perkotaan sebagai penghasil daging dan telur. Ayam kampung super merupakan ayam persilangan antara ayam kampung jantan dan ayam petelur (ras). Ayam persilangan bertujuan untuk perbaikan genetik sehingga dihasilkan ayam dengan produktivitas yang lebih baik. Dewasa ini permintaan akan produk ayam kampung super meningkat secara tajam, baik di pasar tradisional dan swalayan. Dengan adanya kemajuan era digital sehingga permintaan ayam kampung super yang terjual di pasaran sudah dalam keadaan “*Ready To Cook*” siap untuk dimasak. Permintaan pasar akan ayam kampung super tidak diimbangi dengan ketersediaannya di pasaran karena peternak ayam kampung super yang juga masih sedikit. Hal ini dapat terlihat pada penjualan produk ayam di pasar swalayan.

Penggunaan pakan dari bahan alami tanaman herbal merupakan cara alternatif untuk meningkatkan penampilan produksi ternak, dan dapat mencegah penyakit. Pemanfaatan tanaman obat sebagai zat aditif telah dibuktikan dengan teknik modern sebagai bahan yang alami, bebas residu dan tidak beracun. Daun gedi (*Abelmoschus*

*Manihot L. Medik*) adalah salah satu jenis tanaman yang dikategorikan dalam kelompok tanaman obat/herbal. Tanaman gedi memiliki potensi anti-flamatori, antibakteri, antiviral, antioksidan, serta dapat mengeliminasi radikal bebas. Potensi tanaman gedi sebagai obat karena tanaman ini mengandung zat-zat yang mampu mengefisienkan makanan didalam saluran pencernaan ternak dan untuk mencapai bobot ayam pedaging yang maksimal, juga untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan produk peternakan yang aman dan sehat.

Penggunaan juice daun gedi dalam pakan ayam pedaging ternyata menurunkan konsumsi pakan dan pertambahan berat badan. Tetapi konversi pakan dan persentase karkas ada dalam kategori baik serta persentase lemak abdominal sangat nyata menurun. Hasil penelitian terhadap daun gedi dalam bentuk juice daun gedi yang diberikan melalui air minum pada ayam pedaging mendapatkan hasil berat badan yang lebih tinggi dibanding ketika diberikan melalui ransum (Mandey dan Pontoh, 2016). Namun dari segi komersial belum optimal menghasilkan daging ayam dengan berat pasar. Hal ini terjadi karena daun gedi mengandung musilase yang tinggi.

Penelitian pemanfaatan juice daun gedi pada ayam kampung super belum

pernah dilakukan, karen itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penampilan produksi ayam kampung super yang diberi juice daun gedi (*Abelmoschus Manihot L. Medik*) dalam air minum.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan melalui percobaan selama 7 minggu, yang terdiri dari 6 hari masa pendahuluan dan 36 hari masa pengambilan data. Ternak yang digunakan ayam kampung super umur 7 minggu sebanyak 100 ekor dengan rata-rata berat badan awal 456 gram/ekor, menggunakan 20 unit kandang dan masing-masing kandang ditempati 5 ekor ayam kampung super. Peralatan yang digunakan yaitu thermometer, gunting, pisau, kantong plastik, ember, koran bekas, kandang battery dan timbangan digital. Pakan disusun sesuai kebutuhan ayam kampung super, Pakan yang diberikan adalah pakan komersial 73%, jagung 10%, dedak halus 17%.

Pembuatan juice daun gedi: Daun gedi segar dicuci dengan air bersih, dipotong lalu diblender, dengan perbandingan 100 g daun gedi ditambah 1 liter air kemudian dimasukan dalam wadah dan disimpan

dalam kulkas. Juice daun gedi yang diberikan terdiri dari perlakuan:

P0= 1 L air minum tanpa (JDG)

P1= 1 L air minum + 10 mL (JDG)

P2= 1 L air minum + 20 mL (JDG)

P3= 1 L air minum + 30 mL (JDG)

Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) menurut (Steel dan Torrie, 1995) terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan menggunakan 5 ekor ayam kampung super. Jika terdapat pengaruh yang sangat nyata diikuti uji Duncans.

Variabel yang diukur adalah:

1. Berat Akhir : Untuk mengukur berat akhir dilakukan penimbangan berat akhir per ekor ayam pada akhir periode pemeliharaan (36 hari).
2. Berat Potong : Berat akhir ayam yang telah dipuaskan selama 8 jam sebelum dipotong.
3. Berat Karkas : Berat ayam setelah dipotong dikurangi dengan darah, bulu, kepala, kaki, dan alat pencernaan.
4. Persentase Karkas : Nilai persentase karkas diperoleh dengan membandingkan bobot karkas (gram) dengan berat hidup dikali 100%.

Tabel 1. Komposisi dan Kandungan Zat-zat Makanan Bahan Pakan

Zat-Zat Makanan	Pakan Komersial*	Daun Gedi*	Jagung **	Dedak Halus**
Bahan Kering	93,38	81,72	-	-
Protein Kasar (%)	22,34	20,18	9,42	13,44
Serat Kasar (%)	4,66	17,53	2,15	6,35
Lemak (%)	3,15	1,06	5,17	6,07
Beta-N (%)	57,26	31,17	-	-
Ca (%)	1,28	3,29	0,22	0,19
P (%)	0,71	0,39	0,6	-
Metionin (mg/g)	17	16	-	-
LISIN (mg/g)	47	425	-	-
GE (Kkal/kg)	3685	3419	-	-
Me (Kkal/kg)	2900	-	3182	2695

Sumber : \* Mandey (2013); \*\* Dengah (2016)

Tabel 2. Komposisi Pakan Percobaan

Komposisi Pakan Percobaan	Jumlah
Pakan Komersial (%)	73
Jagung (%)	10
Dedak Halus (%)	17
Total	100

Tabel 3. Komposisi Nutrien Pakan Percobaan

Nutrien	Komposisi
Protein Kasar (%)	19,49
Lemak (%)	3,63
Serat Kasar (%)	4,66
Ca (%)	1,02
P (%)	0,66
ME (kkal/kg)	2920

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penambahan Juice Daun Gedi Pada Air Minum Terhadap Penampilan Produksi Ayam Kampung Super dapat dilihat Pada Tabel 4.

### Pengaruh Penambahan Juice Daun Gedi Pada Air Minum Terhadap Berat Akhir Ayam Kampung Super

Berat akhir ayam kampung super umur 12 minggu berkisar antara 1226,6 g/ekor 1287,8 g/ekor tertinggi diperoleh pada perlakuan P1 (penambahan 10 mL juice daun gedi) dan terendah pada perlakuan P2 (penambahan 20 mL juice daun gedi).

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa penambahan juice daun gedi dengan level 10 mL – 30 mL memberikan pengaruh

berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap berat akhir ayam kampung super. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan memberikan hasil yang sama terhadap berat akhir. Berat akhir ayam kampung umur 12 minggu adalah 900 g/ekor (Iskandar, 2005). Hasil penelitian ini masih lebih tinggi dibanding dengan penelitian Sukmawati *et al.* (2015) dengan berat akhir ayam kampung sekitar 771,0 – 891,54 g/ekor.

Konsumsi pakan dan konsumsi air minum mempengaruhi berat akhir ayam kampung super. Konsumsi pakan yang tidak berbeda nyata menghasilkan berat akhir ayam kampung super yang tidak berbeda. Penelitian Kogoya (2019) menunjukkan konsumsi ransum dengan perlakuan juice daun gedi 10 mL- 30 mL tidak memberikan

Tabel 4. Pengaruh Penambahan Juice Daun Gedi Pada Air Minum Terhadap Penampilan Produksi Ayam Kampung Super

Variabel	Perlakuan			
	P0	P <sub>1</sub> (10 mL)	P <sub>2</sub> (20mL)	P <sub>3</sub> (30 mL)
Berat Potong (g/ekor)	1242,2	1287,8	1226,6	1242,6
Berat Potong (g/ekor)	1104,8	1108,8	1063,2	1085,6
Berat Karkas (g/ekor)	824,2	828,0	787,8	809,8
Persentase Karkas (%)	67,74	66,21	65,96	66,62

Keterangan : tidak berbeda nyata (  $P > 0,05$ )

pengaruh terhadap konsumsi ransum dan konsumsi air minum. Rataan konsumsi pakan yaitu P0 = 2252,04 g/ekor, P1= 2237,52 g/ekor, P2 = 2254,24 g/ekor, P3 = 2248,48 g/ekor dan konsumsi air minum yaitu P0 = 4918,80 ml/ekor, P1 = 4892,80 ml/ekor, P2 = 4937,20 ml/ekor, P3 = 4856,80 g/ekor (Kogoya, 2019). Setiadi *et al.* (2013) mengatakan konsumsi pakan sangat berpengaruh terhadap berat akhir yang dihasilkan. Konsumsi air minum dipengaruhi oleh suhu lingkungan, jumlah pakan dan kualitas pakan yang diberikan (Arifien, 2002).

#### **Pengaruh Penambahan Juice Daun Gedi Pada Air Minum Terhadap Berat Potong Ayam Kampung Super**

Berat potong ayam kampung super umur 12 minggu berkisar antara 1063,2 g/ekor – 1108,8 g/ekor dengan rata-rata berat potong tertinggi sampai terendah pada perlakuan P1, P0, P3, P2 yaitu 1108,8 g/ekor, 1104,8 g/ekor, 1085,6 g/ekor, 1063,2 g/ekor.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penambahan 10 mL- 30 mL juice daun gedi memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap berat potong ayam kampung super. Hal ini menunjukkan perlakuan memberikan hasil yang sama. Berat potong dalam penelitian ini

lebih tinggi di banding dengan penelitian Tasse (2016) berat potong ayam kampung super umur 10 minggu berkisar antara 837,5 g- 903,8 g. Husna *et al.* (2016) berat potong ayam kampung umur 12 minggu sebesar 713,8 g/ekor. Tidak adanya perbedaan yang nyata ini dikarenakan berat akhir ayam kampung super dalam penelitian ini yang juga memberikan hasil yang sama berkisar antara 1226,6-1287,8 g/ekor. Haryadi (2007) mengatakan bahwa berat potong yang dihasilkan sama karena konsumsi pakan yang juga dihasilkan sama.

#### **Pengaruh Penambahan Juice Daun Gedi Pada Air Minum Terhadap Berat Karkas Ayam Kampung Super**

Rataan berat karkas berkisar antara 787,8 – 828,0 . Berat karkas ayam kampung super tertinggi diperoleh pada perlakuan P1 yaitu 828,0 g/ekor dan terendah pada perlakuan P2 yaitu 787,8 g/ekor.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa penambahan juice daun gedi 10 mL - 30 mL memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap berat karkas ayam kampung super. Hal ini menunjukkan perlakuan memberikan hasil yang sama. Rataan berat karkas dalam penelitian ini masih lebih tinggi dari penelitian Tasse (2016) dengan berat karkas yaitu 460 g/ekor – 509,3 g/ekor. Iskandar *et al.* (2000) bahwa

berat karkas ayam kampung umur 12 minggu yaitu 659 g/ekor.

Berat karkas yang dihasilkan sama karena berat akhir, dan berat potong dalam penelitian ini juga memberikan hasil yang sama antar perlakuan. Nahashon *et al.* (2005) mengatakan bahwa berat karkas dipengaruhi oleh berat akhir yang dihasilkan.

### **Pengaruh penambahan juice daun gedi pada air minum terhadap persentase karkas ayam kampung super**

Rataan persentase karkas ayam kampung super umur 12 minggu berkisar antara 65,96% - 67,74%,

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan dengan penambahan 10 mL - 30 mL juice daun gedi memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap persentase karkas ayam kampung super. Hal ini menunjukkan perlakuan memberikan hasil yang sama terhadap persentase karkas ayam kampung super. Persentase karkas dalam penelitian ini masih lebih baik dari hasil penelitian Darmawan *et al.* (2017) persentase karkas ayam buras super umur 12 minggu yaitu 59,56% - 64,15%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mandey (2013) bahwa penggunaan tepung daun gedi 5 - 15% memberikan pengaruh yang sama terhadap

persentase karkas ayam pedaging. Persentase karkas meningkat seiring dengan meningkatnya berat potong (Soeparno., 1994). Persentase karkas juga dipengaruhi oleh umur potong. Abdullah *et al.* (2010) mengatakan persentase karkas akan bertambah seiring bertambahnya umur ayam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penambahan juice daun gedi (*Abelmoschus Manihot* L. Medik) pada 10 mL -30 mL memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata atau menunjukkan hasil yang sama terhadap berat akhir, berat potong, berat karkas dan persentase karkas ayam kampung super.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. Y., N.A. Al-Beitawi, M.M. Rjoup, R.I. Qudsieh, and M.A.A. Ishmais. 2009. Growth performance, carcass and meat quality characteristics of different commercial crosses of broiler strains of chicken. *The journal of poultry science* 18 (4) : 174 – 180.
- Arifien, M. 2002. *Rahasia Sukses Memelihara Ayam Broiler di Daerah Tropis*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Darmawan, I., E. Suprijatna, dan U. Atmomarsono, 2017. Pengaruh frekuensi dan periode pemberian pakan terhadap produksi karkas ayam buras super. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 19(1): 10-15.
- Dengah, S. P. 2016. Pengaruh Penggantian Tepung Ikan Dengan Tepung Manggot (*Hermetia Illunces*) Dalam Ransum Terhadap Performans Broiler. Skripsi Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Haryadi, D. 2007. Pengaruh Pemanfaatan Bakteri Penghasil Fitase (*Pantoea Agglomerans*) Dalam Ransum Terhadap Kualitas Karkas Ayam Broiler. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Husna, V. N. 2016. Bobot potong, bobot bagian edible dan in edible ayam hasil persilangan pejantan bangkok dengan betina ras petelur. *Students E-Journal* 5(4): 1-10.
- Iskandar, S., H. Resnawati dan T. Pasaribu, 2000. Growth and Carcass responses of Three Lines of Local Chickens and its Crossing to Dietary Lysine and Methionine. In the Proc. Of the 3rd International Seminar on Tropical Animal Production: Animal Production and Total Management of Local Resources. Faculty of Animal Science - Gadjah Mada University.
- Iskandar, S. 2005. Pertumbuhan Ayam-Ayam Lokal Sampai Dengan Umur 12 Minggu Pada Pemeliharaan Intensif” Dalam Prosiding Loka karya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Kogoya, D., J.S. Mandey, L.J. Rumokoy, dan M.N. Regar. 2019. Penambahan daun gedi (*Abelmoschus Manihot* (L) Medik) sebagai “Additive” dalam air minum dan pengaruhnya terhadap performans ayam kampung super. *Zootec* 39(1), 82-92.
- Mandey, J. S., Soetanto, O. Sjojfan, B. Tulung. 2013. The effect of native gedi leaves (*Abelmoschus Manihot* (L) Medik) of nothern sulawesi-indonesia as a source of feedstuff on the performance of broiler. *Int. J. Of Biosciences* 3(10): 82-91.
- Muryanto, P.S. Hardjosworo, R. Herman, dan H. Setijanto. 2002. Evaluasi karkas hasil persilangan antara ayam kampung jantan dengan ayam ras petelur betina. *J. Anim. Prod.* 4(2):71–76.
- Nahashon, S. N., N. Adefope, A. Amenyenu And D. Wright. 2005. Effects of dietary metabolizable energy and crude protein concentration on growth performance and carcass characteristics Of French Guinea Broiler. *Poult. Sci.* 84: 337-344.
- Setiadi, D., K. Nova, dan S. Tantalo. 2013. Perbandingan bobot hidup, karkas, giblet, dan lemak abdominal ayam jantan tipe medium dengan strain berbeda yang diberi ransum komersial broiler. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 1(2).
- Sukmawati, N. M. S., Sapurna, I. P., Wirapartha, M., Sitti, N. W., Dan Ardika, N. 2015. Penampilan



Dan Komposisi Fisik Karkas Ayam Kampung Yang Diberi Jus Daun Pepaya Terfermentasi Dalam Ransum Komersial. *Majalah Ilmiah Peternakan* 18(2).

Steel, R. G. D. And J. H. Torrie. 1995. *Prinsip Dan Prosedur Statistika*. Terjemahan B. Sumantri. Pt. Gramedia. Jakarta.

Suparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Tasse, A. M. (2016). Performans Ayam Kampung Super Pada Pakan Yang Disubttusi Dedak Padi Fermentasi Dengan Fermentor Berbeda. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis* 3(2):21-29.